

**PENGUNAAN APLIKASI VIDEO BERBASIS BAHASA
ISYARAT ARAB UNTUK MENINGKATKAN IBADAH
SHALAT DI SLB MA'ARIF MUNTILAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

M. Beni Sasongko

NIM : 12410234

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Beni Sasongko
NIM : 12410234
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **PENGUNAAN APLIKASI VIDEO BERBASIS BAHASA ISYARAT ARAB UNTUK MENINGKATKAN BAHASA SHALAT DI SLB MA'ARIF MUNTILAN** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 7 Juni 2017

Yang menyatakan,


M. Beni Sasongko
NIM : 12410234

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-117/Un.02/DI/PP.05.3/8/2017

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGUNAAN APLIKASI VIDEO BERBASIS BAHASA ISYARAT ARAB
UNTUK MENINGKATKAN IBADAH SHALAT DI SLB MA'ARIF MUNTILAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. Beni Sasongko

NIM : 12410234

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 19 Juni 2017

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji I

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 07 AUG 2017

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

HALAMAN MOTTO

"صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي"
(رواه البخاري)

"Shalatlah sebagaimana kalian melihat aku shalat"
(HR. Al-Bukhari)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz dan Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *TUNTUNAN THAHARAH & SHALAT*, (Jakarta: PT. Megatama Sofwa Pressindo, 2003), hal. 1.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi Ini dipersembahkan Kepada Alamamater Tercinta :
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

M. Beni Sasongko, 2017. *Penggunaan Aplikasi Video Berbasis Bahasa Isyarat Arab dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan Ibadah shalat di SLB Ma'arif Muntilan. Skripsi.* Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pendidikan anak-anak Tuli di Indonesia telah mengalami ketertinggalan jauh 30-50 tahun dibandingkan dengan pendidikan serupa di negara-negara maju, seperti Swedia, Amerika, Australia dan Jepang. Ini diakibatkan oleh rendahnya pengetahuan dan wacana guru yang tidak memahami kondisi dan kebutuhan anak-anak Tuli. Dalam dunia pendidikan masih minim kesadaran di kalangan para pakar dan pendidik bahwa anak tuli adalah anak bilingual yang menggunakan dua bahasa berbeda untuk belajar dan berkomunikasi. Akibatnya banyak anak tuli yang mengalami ketertinggalan jauh dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan aplikasi video berbasis bahasa isyarat Arab dalam pembelajaran, khususnya PAI (Pendidikan Agama Islam) untuk meningkatkan ibadah shalat di SLB Ma'arif Muntilan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Sedangkan uji validitas data menggunakan uji triangulasi. Selanjutnya data yang telah diperoleh tersebut diedit, dikode, direduksi, diverifikasi, dan dianalisis, untuk selanjutnya diinterpretasi guna menyimpulkan data dengan tambahan-tambahan dan kemudian disajikan untuk dipertanggungjawabkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Perkembangan Bahasa Isyarat dapat dilakukan melalui dua tahapan proses analisis dan level aksi. Banyak orang mempertukarkan penggunaan istilah 'bicara' (*speech*) dengan 'bahasa' (*language*), meskipun kedua istilah tersebut sebenarnya tidak sama. Bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Termasuk di dalamnya perbedaan bentuk komunikasi yang luas seperti: tulisan, bicara, bahasa isyarat, ekspresi muka, pantomim, dan seni.

Bahasa isyarat masuk dalam kelompok komunikasi non verbal dan non vokal dimana dalam penyampaian pesan tidak memberikan suara tetapi lebih memberikan isyarat dengan menggunakan tangan, gerakan tubuh, penampilan serta ekspresi wajah. Isyarat tangan kadang-kadang menggantikan komunikasi verbal. Penyandang Tuli menggunakan suatu sistem isyarat tangan yang amat komprehensif sehingga dapat menggantikan bahasa lisan secara harfiah.

Kata Kunci : *Belajar membaca Al-Quran dengan bahasa isyarat Arab dan memahami maknanya dengan isyarat.*

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين, اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان محمدا رسول الله
والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين محمد وعلى اله وأصحابه أجمعين, أمّا بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada seorang hamba yang paling dicintai penciptanya, Nabi Muhammad Shalallahu alaihi wa sallam. Syafaatnya adalah bukti cinta yang senantiasa dinantikan umat manusia yang setia mengikuti risalahnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang penggunaan aplikasi video berbasis bahasa isyarat Arab dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan ibadah shalat di SLB Ma'arif Muntilan. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Moch Fuad, M.Pd., selaku pembimbing skripsi karena dengan bimbingan beliau ini selesai.

4. Ibu Aninditya Sri Nugraheni, M. Pd., selaku Penasehat Akademik yang penuh inspirasi dan motivasi untuk penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru SLB Ma'arif Muntilan.
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 7 April 2017

M. Beni Sasongko
NIM : 12410234

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	39
G. Sistematika Pembahasan	44
BAB II GAMBARAN UMUM SLB MA'ARIF MUNTILAN	
A. Letak Geografis	45
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	45
C. Visi dan Misi	46
D. Struktur Organisasi	47
E. Data Pendidik	48
F. Data Siswa	50
G. Jenjang Pendidikan	51
H. Ketrampilan Unggulan	51
I. Kegiatan Ekstra Kurikuler	51
J. Sarana Prasarana	52
K. Prestasi Siswa	52
L. Tata Tertib SLB Ma'arif Muntilan	53

BAB III PENERAPAN BAHASA ISYARAT ARAB DALAM

PEMBELAJARAN SHALAT DI SLB MA'ARIF MUNTILAN

A. Proses Pembuatan Media Aplikasi Video Bahasa Isyarat Arab.....	60
B. Kajian Kualitas dan Kelayakan Produk (CD)	65
C. Efektifitas Video Berbasis Bahasa Isyarat Arab bagi Difabel Tuli di SLB Ma'arif Muntilan.....	67

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	71
C. Penutup.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Fasilitas dalam SLB Ma'arif Muntilan.....	56
Tabel 2	Alat Perlengkapan Kantor	56
Tabel 3	Sarana dan Prasarana pada Ruang Perpustakaan	57
Tabel 4	Sarana dan Prasarana pada Ruang Kelas.....	57
Tabel 5	Sarana dan Prasarana pada Ruang UKS.....	58
Tabel 6	Sarana dan Prasarana pada Ruang Komputer	58
Tabel 7	Sarana dan Prasarana pada Ruang Menjahit	58
Tabel 8	Sarana dan Prasarana pada Ruang Speech Teraphy.....	59
Tabel 9	Sarana dan Prasarana pada Mushola	59
Tabel 10	Sarana dan Prasarana pada Asrama.....	59



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang Tuli memiliki hambatan untuk dapat mengakses informasi melalui pendengarannya, mereka tetap berhak dan wajib menjalankan perintah agamanya. Mereka tetap makhluk Allah yang punya kewajiban untuk beribadah pada Allah. Dan, ketika mereka tidak dapat belajar agama sehingga bahkan tak mengenal Tuhan dan agama-Nya.

Solusi pembelajaran Al-Quran yang dipraktik. Belajar membaca Al-Quran dengan bahasa isyarat Arab dan memahami maknanya isyarat Arab sesuai dengan bacaan-bacaan shalat dalam bahasa Arab.

Galuh Sukmara adalah sosok wanita Tuli pertama yang menyelesaikan S1 Psikologi di UGM Yogyakarta dalam waktu 10 tahun, hal ini diakibatkan tidak teraksesnya informasi di kelas dan tidak ada dukungan dalam penyediaan Juru Bahasa Isyarat pada waktu itu. Kemudian menyelesaikan S2 *Master of Sign Linguistics* (Linguistik Bahasa Isyarat) di *La Trobe University Melbourne*, Australia, yang sangat mudah diakses sebab Universitas telah menyediakan 2 Juru Bahasa Isyarat Australia (*AUSLAN –Australian Sign Language*) dan 1 Notetaker Bahasa Inggris di setiap kelasnya. Galuh Sukmara (2013) dalam bahasa isyaratnya mengatakan bahwa: “Pendidikan anak-anak Tuli di Indonesia telah mengalami ketertinggalan jauh 30-50 tahun dibandingkan dengan pendidikan serupa di Swedia, Amerika, Australia dan Jepang. Ini

diakibatkan oleh rendahnya pengetahuan dan wacana guru yang tidak memahami kondisi dan kebutuhan anak-anak Tuli.”

Komunitas Tuli keunikan tersendiri dengan ciri gaya bahasa isyarat mereka yang sangat khas dan menarik.² Mereka tidak hanya berbicara dengan gerak-gerak bahas tangan, *gesture* dan gerak-gerak lainnya, namun mereka juga menggunakan bahasa eksresi wajah dan mata seolah-olah ekspresi mata dan wajah sendiri ikut berbicara mengungkapkan apa yang ingin mereka katakan pada lawan bicara. Keunikan dari bahasa isyarat ini dapat dilihat dari mudahnya mereka saling berkomunikasi jika berada dari jarak 50 meter, 100 meter, bahkan 200 meter dengan catatan tidak ada sesuatu yang menghalangi pandangan mereka berkomunikasi dengan bahasa isyarat membutuhkan perhatian mata saling berhadapan, hal ini kan sangat bermanfaat dalam membangun hubungan antara dua orang yang sedang bicara dalam bahasa isyarat.³

Di Indonesia, tidak banyak pakar pendidikan yang menyadari bahwa seorang anak Tuli adalah sosok anak yang bilingual yang menggunakan dua bahasa yang berbeda, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa isyarat Indonesia. Kebanyakan dari murid-murid Tuli menggunakan bahasa isyarat Indonesia

² Galuh Sukmara S, dkk, *Yogyakarta Sign Language*, (Yogyakarta: Matahariku, 2004), hal, 6.

³ *Ibid.*, hal. 6.

sebagai bahasa pertama mereka, oleh karenanya mereka harus memiliki akses dalam proses belajar melalui bahasa isyarat tersebut.⁴

Tidak ada bahan ajar yang sesuai untuk kaum Tuli, dan tidak ada pula kesadaran dari guru, orangtua, dan masyarakat untuk menemukan solusi atas hambatan tersebut. Seorang guru (baik berlatar belakang Pendidikan Luar Biasa, atau bukan) seharusnya memiliki metode tersendiri dalam mendidik anak-anak dengan kebutuhan khusus, atau minimal memahami bahwa perbedaan mereka membutuhkan perlakuan yang sedikit berbeda. Ironisnya, pendidikan untuk Tuli di SLB sekarang inipun penuh dengan paksaan-paksaan pada anak Tuli untuk bisa berbahasa sebagaimana layaknya orang-orang normal.⁵

Menurut laporan dari WFD (*World Federation for the Deaf*) terdapat 70 juta komunitas Tuli di seluruh dunia, dimana 0.5% dari mereka yang berusia 10-17 tahun justru memiliki kemampuan baca-tulis yang rendah dibandingkan anak yang mendengar normal usia 9-10 tahun. Hal ini juga terjadi di Indonesia, rata-rata anak-anak Tuli sampai dewasa Tuli memiliki kemampuan baca-tulis yang rendah dibawa rata-rata anak yang mendengar normal usia 9-10 tahun. Mereka yang lulus dari SLB B maupun lulus SMA umum, dan sebagian kecil

⁴ Terdapat dalam paper :*Pendidikan Inklusi dan Hak Asasi Komunitas Tuli d Indonesia*. 2013. Galuh Sukmara Soejanto. Konferensi Internasional Pendidikan Inklusi di Malang

⁵ Terdapat dalam paper :*Pendidikan Inklusi dan Hak Asasi Komunitas Tuli d Indonesia*. 2013. Galuh Sukmara Soejanto. Konferensi Internasional Pendidikan Inklusi di Malang

yang sempat menuntut pendidikan tinggi di Universitas pun mengalami kesulitan dalam memahami bacaan dan tulisan dalam bahasa Indonesia.⁶

Tentunya pernyataan bahasa isyarat sebagai bahasa yang memiliki struktur tata bahasa dan linguistik tersendiri sudah dibuktikan oleh banyak peneliti diseluruh dunia dan diakui oleh UN, salah satunya adalah “*Sign language is a language which uses hands to give the meanings, which is to be understood through visual way. Sign language like other spoken language, has phonology, morphology, syntax, semantic and linguistics rules to be called as a 'language'. Sign languages are visual-gestural languages, while spoken languages are auditory-vocal languages (Markku Jokinen, 2005)*”⁷.

Sebagaimana tertuang dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁸ Dengan adanya UU tersebut fungsi dan

⁶ Terdapat dalam paper :*Pendidikan Inklusi dan Hak Asasi Komunitas Tuli d Indonesia*. 2013. Galuh Sukmara Soejanto. Konferensi Internasional Pendidikan Inklusi di Malang

⁷ Markku Jokinen .2005. *Linguistic Rights, Sign Language as a Right in the UN Convention on the Rights of Persons with Disabilities and in the Legislation of UN Member Countries. Panel Discussion in World Federation for Deaf*.

⁸ Tim Penyusun UUD RI, *UU RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2009), hal.100.

tujuan pendidikan bukan hanya diperuntukkan kepada peserta didik yang berada di jalur pendidikan formal saja, melainkan di semua jalur baik pendidikan non formal dan informal.

Fiqih adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. Secara harfiah fikih berarti pemahaman yang mendalam terhadap suatu hal. Beberapa ulama memberikan penguraian bahwa arti fikih secara terminologi, yaitu fikih merupakan suatu ilmu yang mendalami hukum Islam yang diperoleh melalui dalil di Al-Qur'an dan Sunnah.⁹

Dalam ensiklopedi Islam, Fikih (baca kitab) adalah buku yang membahas berbagai persoalan hukum Islam berdasarkan hasil ijtihad para ulama fikih dalam memahami Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW, dikaitkan dengan realitas yang ada di zaman mereka masing-masing. Persoalan dalam fikih terdiri dari persoalan: Ibadah, Muamalah, hukum-hukum yang berkaitan dengan pidana, permasalahan peradilan dengan segala perangkatnya, jihad, perang, dan damai.¹⁰

Gerakan-gerakan dalam shalat masih belum sempurna, sehingga guru PAI SLB Ma'arif Muntiran berusaha supaya anak-anak dapat melakukan shalat dengan baik.

⁹ Wikipedia, *Bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas*, di sunting tanggal 11 March 2016

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003), hal. 109.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Aplikasi Video Berbasis Bahasa Isyarat Arab untuk Meningkatkan Ibadah Shalat di SLB *Ma’arif* Muntilan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang masalah telah dikemukakan, dapat dirumuskan beberapa rumusan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana proses pembuatan media aplikasi video berbasis bahasa isyarat Arab untuk meningkatkan ibadah shalat di SLB *Ma’arif* Muntilan?
2. Bagaimana proses penerapan media aplikasi video berbasis bahasa isyarat Arab (ibadah shalat) di SLB *Ma’arif* Muntilan?
3. Bagaimana aplikasi video berbasis bahasa isyarat Arab dapat memudahkan dan membantu dalam membaca bacaan shalat bagi difabel Tuli di SLB *Ma’arif* Muntilan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk membuat media aplikasi video berbasis bahasa isyarat Arab untuk (ibadah shalat) di SLB *Ma’arif* Muntilan.
 - b. Untuk mengetahui kelayakan produk video berbasis bahasa isyarat Arab (ibadah shalat) sebagai media belajar isyarat untuk penyandang Tuli.

- c. Untuk mengetahui tingkat kelayakan berbasis bahasa isyarat Arab yang dibuat oleh peneliti (ibadah shalat) di SLB *Ma'arif* Muntilan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Mempermudah dalam membantu belajar bahasa isyarat guna berkomunikasi dengan sesama Tuli atau orang Dengar lainnya yang ingin belajar bahasa isyarat, serta mempermudah mereka yang ingin dapat berkomunikasi dengan orang-orang penyandang Tuli.
- b. Mengembangkan sistem atau metode komunikasi yang tepat sebagai sarana lancarnya proses belajar-mengajar di kelas, sehingga murid mampu mengakses semua materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh guru/pendidiknya, disini guru/pendidik harus memahami dan mengerti bahasa yang digunakan oleh murid-muridnya yang tuli sehingga dapat meningkatkan nilai akademis muridnya di sekolah
- c. Menambah dan memperkaya pengetahuan tentang fungsi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ibadah shalat.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya, ditemukan beberapa penelitian (Skripsi) terdahulu. Penelitian sebelumnya digunakan untuk eksplorasi mendalam terhadap temuan yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, selain itu juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk melihat lingkup yang belum pernah diteliti oleh studi penelitian sebelumnya.

1. Widiyaningsih, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, tahun 2014 yang berjudul "*Penerapan Metode Demonstrasi untuk meningkatkan ketrampilan ibadah shalat bagi peserta didik kelompok B RA Muslimat NU Gulon 1 Salam Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014*",¹¹ penelitian ini proses pembelajaran formal, sehingga siswa/i dapat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik.
2. Yahya, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah dan Keguruan, tahun 2004 yang berjudul "*Tinjauan Psikologi Terhadap Kandungan Hadist Perintah bagi Anak Usia 7 dan 10 tahun*",¹² pentingnya pemahaman tentang hadist perintah shalat sejak usia dini yang dikaitkan dengan aspek psikologis.
3. Conie Astriani, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, tahun 2013 yang berjudul "*Upaya Guru Fikih untuk meningkatkan Motivasi Ibadah Shalat berjama'ah siswa kelas VII di MTs N Sumberagung Jetis*

¹¹ Widiyaningsih, "*Penerapan Metode Demonstrasi untuk meningkatkan ketrampilan Ibadah Shalat bagi peserta didik kelompok B RA Muslimat NU Gulon 1 Salam Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014*", Skripsi, Fakultas Dakwah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014.

¹² Yahya, "*Tinjauan Psikologi Terhadap Kandungan Hadist Perintah bagi Anak Usia 7 dan 10 tahun*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2004.

Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2012-2013”,¹³ pentingnya motivasi di dalam membimbing pelaksanaan shalat berjama’ah peserta didik.

4. Heni Astuti, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, tahun 2005 yang berjudul *“Aktivitas Dakwah dengan Bahasa Isyarat bagi Tunarungu (Studi Deskriptif di SLB-B Wiyata Dharma I Tempel, Sleman, Yogyakarta)*”,¹⁴ penelitian ini bertujuan adalah mengetahui sejauh mana bahasa isyarat untuk komunikasi efektif yang dilakukan oleh tenaga pengajar atau guru mata Pendidikan Agama Islam.
5. Leny Zumrotun Nisa, mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, 2004 yang berjudul *“Penerapan Metode TVA (Taktil, Visual dan Auditori) dalam Pembelajaran Iqro’ untuk Anak Tunarungu di SLB Negeri 4 Yogyakarta*”,¹⁵ penelitian ini tentang proses pembelajaran Iqro’ untuk membaca bacaan shalat dalam bahasa arab.

¹³ Conie Astriani, *“Upaya Guru Fikih untuk meningkatkan Motivasi Ibadah Shalat berjama’ah siswa kelas VII di MTs N Sumberagung Jetis Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2012-2013”*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2013.

¹⁴ Heni Astuti, *“Aktivitas Dakwah dengan Bahasa Isyarat bagi anak Tunarungu (Studi Deskriptif di SLB-B Wiyata Dharma I Tempel, Sleman, Yogyakarta)”*, Skripsi, Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2005.

¹⁵ Leny Zumrotun Nisa, *“Penerapan Metode TVA (Taktil, Visual dan Auditorial) dalam Pembelajaran Iqro’ untuk Anak Tunarungu di SLB Negeri 4 Yogyakarta”*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Kalijaga, tahun 2004.

Pada penelitian tahun 2016 juga diteliti bagaimana pengembangan video bahasa isyarat Arab dan isyarat hijaiyah al-Qur'an untuk siswa di SLB B Ma'arif Muntilan, hanya saja materinya mengenai surat al-Fatihah.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian ini fokus penelitian yang membidik bagaimana ibadah shalat bagi anak Tuli dalam membaca bacaan shalat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Sementara itu, hal yang menyamakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu, penelitian sama-sama dilakukan di SLB B dengan siswa tunarungu atau Tuli menggunakan sarana atau media berupa video, hanya saja penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan video berbasis Bahasa Isyarat Arab untuk pembelajaran praktek ibadah shalat. Dengan demikian, berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya maka penelitian yang berjudul "Penggunaan Aplikasi video berbasis bahasa isyarat Arab untuk meningkatkan ibadah shalat di SLB Ma'arif Muntilan", layak untuk diteliti.

E. Landasan Teori

1. Video

Video merupakan salah satu bentuk rekaman film yang menggunakan televisi sebagai alat untuk mengeluarkan gambar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa video adalah alat yang dapat memperlihatkan bentuk atau gambar yang bisa dinikmati oleh indera mata. Video merupakan media yang baik guna memperlengkapi pengalaman

dasar bagi kelas untuk membaca, diskusi konstruksi dan kegiatan belajar lainnya.¹⁶

Video sangat baik digunakan dalam pembelajaran. Dalam pengajaran agama Islam ini telah mencoba menggunakan video untuk mengajar karena dengan begitu minat siswa terhadap pelajaran agama Islam akan muncul dan kemudian kemampuan siswa akan meningkat karena melalui gerakan-gerakan gambar dan bacaan-bacaan shalat yang ada di dalam video akan sangat membantu untuk memahami materi yang diberikan serta agar siswa lebih tertarik mempelajari bacaan-bacaan shalat.

Namun demikian, video ini belum banyak digunakan, mungkin hal ini terjadi karena belum banyak yang memperhatikan kelebihan-kelebihan yang dimiliki media ini, disamping itu juga, karena untuk menggunakan video dalam proses belajar mengajar membutuhkan persiapan-persiapan yang harus disusun oleh pengajar sebelumnya yang antara lain persiapan kelas, penyajian dan aktivitas lanjutan. Oleh karena itu, dalam tulisan ini dicoba untuk memberikan bahasan mengenai video dan penggunaannya agar proses belajar mengajar pokok bahasan shalat, khususnya bacaan-bacaan shalat dan gerakan-gerakan shalat dapat lebih efektif dan mendapatkan hasil yang optimal serta siswa benar-benar mengetahui tata cara membaca bacaan shalat dengan lancar dan benar.

¹⁶ Andre Renanto, *Peranan Audio Visual Dalam Pendidikan*, (Yayasan Kanisius, 1982), hal.120.

Video elektronik merupakan salah satu bagian dari media pembelajaran yang efektif dan modern. Media sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk untuk peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam. Media pendidikan dapat dipergunakan untuk membangun pemahaman dan penguasaan objek pendidikan. Beberapa media pendidikan yang sering dipergunakan dalam pembelajaran diantaranya media cetak, elektronik, model dan peta.¹⁷

Video merupakan teknologi multi media yang dapat digunakan untuk pembelajaran segala bentuk pelajaran. Gabungan berbagai media yang memanfaatkan sepenuhnya indra penglihatan mampu menarik minat belajar. Namun yang lebih utama dari digunakannya video elektronik ialah pencapaian objektif pengajaran dan pembelajaran dengan berkesan. Harus diingat bahwa teknologi multimedia hanya bertindak sebagai pelengkap, tambahan atau alat bantu kepada guru. Multimedia tidak akan mengambil alih tempat dan tugas guru. Multimedia adalah sebagai saluran pilihan dalam menyampaikan informasi dengan cara yang lebih berkesan.

2. Penggunaan aplikasi video dalam ibadah shalat.

a. kelebihan dan kelemahan video

Seperti media pada umumnya, selain memiliki video juga memiliki kekurangan.

¹⁷ J.A. Kreyenbuhl dan C.H. Atwood, *Are we teaching the right things in general chemistry*, (Jurnal of Chemical Education: 1991), hal 914-918.

Berikut ini adalah kelebihan-kelebihan dalam menggunakan video dalam pokok pembelajaran hafalan bacaan-bacaan shalat.

- a) Selain bergerak dan bersuara, videonya dapat menggambarkan suatu proses, sehingga siswa dapat menerima lebih cepat bacaan-bacaan shalat.
- b) Meningkatkan apresiasi, siswa menjadi lebih tertarik tentang hafalan bacaan-bacaan shalat sehingga siswa lebih serius untuk menghafal bacaan shalat.
- c) Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar, gerakan shalat, dan bacaannya lebih tepat dan sesuai.
- d) Dapat diulang, video dapat berulang kali diputar sehingga apabila sekali diputar belum paham dapat diputar ulang lagi agar lebih jelas.
- e) Menghidupkan kegiatan, pembelajaran lebih bervariasi dan tidak menjenuhkan.
- f) Perhatian murid dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting itu dapat diamati secara teliti. Disamping itu perhatian siswapun lebih dipusatkan pada proses mengajar dan tidak kepada orang lain.
- g) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan membaca karena murid mendapat gambaran yang jelas dari pengamatan.

- h) Karena gerakan dan proses ditunjukkan maka tidak perlu memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.
- i) Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan setelah mengamati video shalat dapat diperjelas setelah video selesai ditayangkan.
- b. Penggunaan video mempunyai beberapa kekurangan, antara lain sebagai berikut:
 - a) Tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan selagi video diputar. Memang video dapat dimatikan sementara waktu untuk memberikan penjelasan, namun hal ini akan mengganggu keasyikan dan keseriusan penonton.
 - b) Jalan video selalu cepat, tidak semua orang dapat mengikutinya dengan baik.
 - c) Biaya untuk membeli kaset, merekam film dan peralatannya mahal.
 - d) Memerlukan waktu dalam menyaksikan video, dan apabila belum paham terhadap materi bacaan shalat harus dilakukan beberapa kali agar lebih paham.
 - e) Agar penggunaan video itu mendapatkan hasil yang baik diperlukan ketelitian dan kesabaran, kadang-kadang ketelitian dan kesabaran itu diabaikan sehingga apa yang diharapkan tidak tercapai semestinya.

f) Sebelum video ditayangkan, guru telah mengadakan pengamatan supaya kelak dalam menunjukkan video ini bisa dilakukan sebagai mana mestinya.¹⁸

3. BAHASA ISYARAT ARAB

Banyak orang mempertukarkan penggunaan istilah ‘bicara’ (*speech*) dengan ‘bahasa’ (*language*), meskipun kedua istilah tersebut sebenarnya tidak sama. Bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Termasuk di dalamnya perbedaan bentuk komunikasi yang luas seperti: tulisan, bicara, bahasa isyarat, ekspresi muka, pantomim, dan seni.¹⁹

Dalam buku *Cultural and Communication Studies*, Sebuah Pengantar Paling Komprehensif, Fiske mengatakan bahwa komunikasi non verbal adalah semua ekspresi eksternal selain kata-kata terucap dan tertulis (*spoken and written word*), termasuk gerak tubuh, karakteristik penampilan, karakteristik suara, dan penggunaan ruang dan jarak.²⁰ Menurut Samovar dan Porter, komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi,

¹⁸ Udin S Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Rosda Karya, 1995), hal. 114.

¹⁹ Elizabeth B Hurlock. (1978). *Child Development, Sixth Edition*. New York : Mc. Graw Hill, Inc. Hal.23.

²⁰ Yosai Iriantara, *Komunikasi Antarpribadi*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), hal.24.

yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima, mencakup perilaku yang disengaja juga tidak sengaja, merupakan sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan dimana seseorang mengirim pesan non verbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain.²¹

Bahasa isyarat masuk dalam kelompok komunikasi non verbal dan non vokal dimana dalam penyampaian pesan tidak memberikan suara tetapi lebih memberikan isyarat dengan menggunakan tangan, gerakan tubuh, penampilan serta ekspresi wajah. Isyarat tangan kadang-kadang menggantikan komunikasi verbal. Penyandang Tuli menggunakan suatu sistem isyarat tangan yang amat komprehensif sehingga dapat menggantikan bahasa lisan secara harfiah.²²

Tabel 1

Tipe-Tipe Verbal dan Non Verbal

Komunikasi Verbal		Komunikasi Vokal	Komunikasi Non Vokal
Komunikasi Verbal	Non Verbal	Bahasa Lisan	Tulisan
		Vokal, Paralinguistic, Disfluencies	Tatapan mata, sentuhan, ruang relasi, gerak tubuh,

²¹ Mulyana Deddy, M.A., Ph.D, *Suatu Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rosda, 2010), hal.343.

²² Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, *Human Communication: Prinsip-Prinsip Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakrya), hal.137.

ekspresi wajah, pakaian,
pemilikan.

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas, komunikasi verbal dan komunikasi vokal merupakan bahasa lisan. Sedangkan komunikasi verbal dan non vokal merupakan bahasa dengan tulisan. Sementara, komunikasi non verbal yang termasuk ke dalam komunikasi vokal dapat berupa vokal, *paralinguistic*, *disfluencies*. Sedangkan komunikasi non verbal yang termasuk ke dalam komunikasi non vokal berupa tatapan mata, sentuhan, ruang relasi, gerak tubuh, ekspresi wajah, pakaian, pemilikan. Secara umum, komunikasi dinilai efektif bila rangsangan yang disampaikan dan yang dimaksudkan oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima.²³

Battison (1973) dan dalam kamus Dictionnaire 1200 signes, Monica Companys juga menjelaskan bahasa isyarat tidaklah didasarkan pada bentuk bahasa *spoken*, ia juga memiliki beberapa parameter-parameter yang dapat disamakan dengan fonetik, sintaktik, semantik dan pragmatis yang ada dalam bahasa *spoken*, yaitu:

1. Konfigurasi Susunan Jari Tangan (*Configuration* atau *Handshape*)

²³ *Ibid.*, hal.22.

Banyak sekali konfigurasi-konfigurasi yang terdapat dalam bahasa isyarat melebihi puluhan bahkan ratusan konfigurasi. Namun karena ada beberapa konfigurasi jari tangan yang tidak lazim digunakan, sehingga disepakati untuk mengelompokkannya dalam beberapa golongan yang nantinya akan memudahkan praktisi dalam mengingatnya.

Isyarat Arab Hijaiyah untuk Tuli



Gambar 1

Sumber : نشاط القرآن الكريم للصم. /محمد بن هيجان الصحبي الرياض،

1437H

Konfigurasi merupakan gambaran khusus yang dilakukan oleh pengguna isyarat (*signer*) menggunakan tangannya.

Contoh penggunaan konfigurasi jari tangan, jika konfigurasi mengambil nama dari huruf yang sesuai, maka akan memiliki arti yang berbeda meskipun konfigurasi yang digunakan sama, yaitu ;

Konfigurasi huruf F memiliki banyak arti

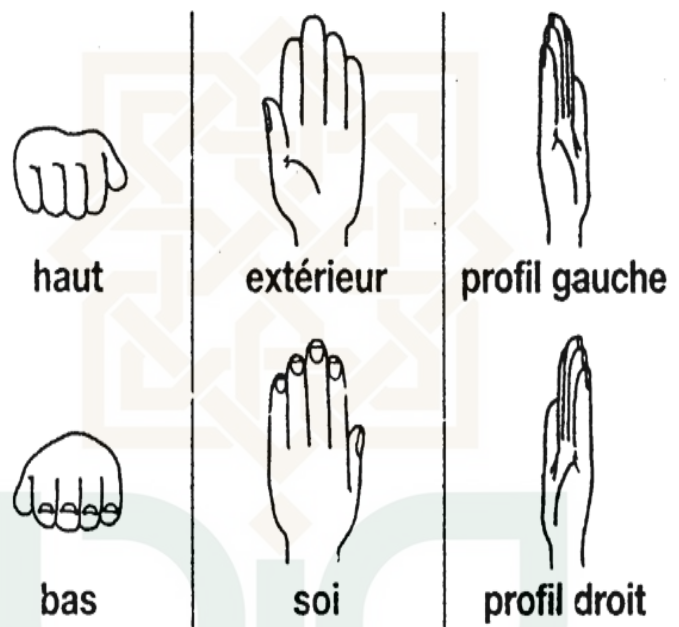


Gambar 2

*Sumber : A basic course in American Sign Language, T.J
Publisher.*

2. Orientasi (Orientation)

Posisi telapak tangan dari si pengguna bahasa isyarat (signer) dapat memberikan arti & makna yang berbeda-beda. Orientasi arah telapak tangan yang berbeda dan jelas akan memberikan pengertian yang jelas pula, contoh;



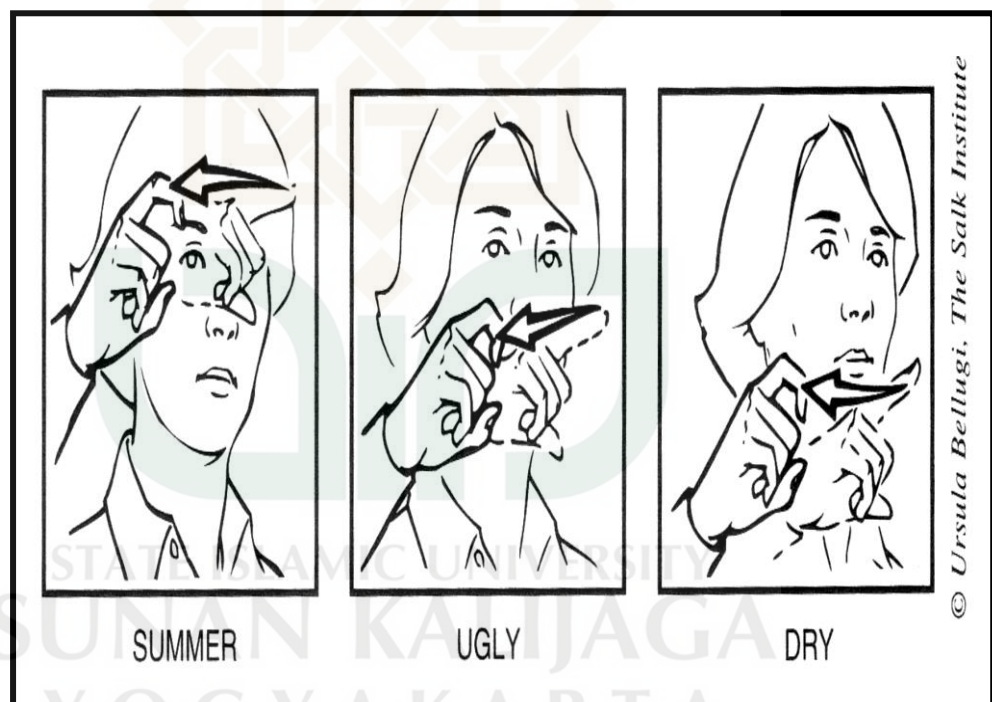
Gambar 3

Sumber: Dictionnaire 1200 signes, Monica Companys

3. Penempatan posisi (Placement atau location)

Penempatan gerakan isyarat tangan sangat penting untuk menekankan arti kata yang disampaikan oleh pengguna bahasa isyarat. Ada 2 penempatan yang dapat dibedakan yaitu;

- Penempatan yang tidak memerlukan kontak fisik langsung pada tubuh si pengguna bahasa isyarat (signer), yang meliputi pada tiga area, yaitu; *depan dada, depan wajah, disamping kepala*. Seperti contoh di bawah ini; bentuk isyarat yang sama, namun akan memberikan makna dan arti yang berbeda jika ditempatkan pada area yang berbeda;



Gambar 4

Sumber: A Journey into the Deaf-World, Lane, 1996

- Penempatan yang memerlukan kontak fisik langsung pada tubuh si pengguna bahasa isyarat (signer), contohnya adalah ;

ANGRY



Gambar 5

ENJOY



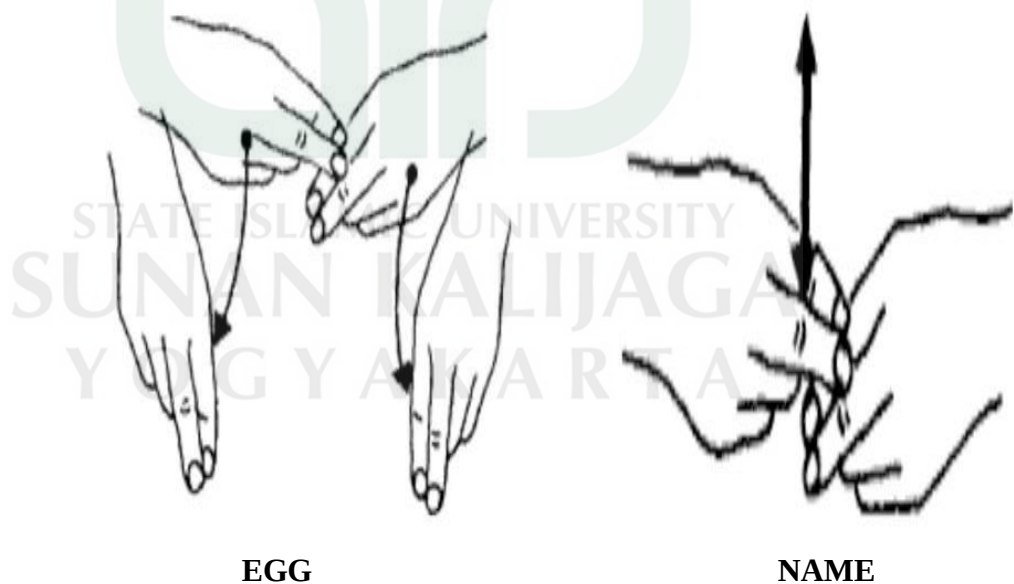
Gambar 6

Sumber : A Basic Course in American Sign Language, T.J Publisher

4. Gerakan (Movement)

Isyarat selalu membutuhkan gerakan ; semua konsep memerlukan pergerakan tangan. Ada isyarat yang membutuhkan pengulangan gerakan tapi ada juga yang tidak membutuhkannya.

Contoh :



Gambar 7

5. Tata bahasa ekspresi wajah (*Facial grammar*)

Dalam bahasa isyarat, gerakan mata, wajah, dan kepala membantu untuk membentuk isyarat-isyarat, seperti kata kerja dan kata sifat, dan memberikan isyarat-isyarat yang terstruktur menurut tata bahasanya. Jika orang normal, penekanan suatu kalimat terlihat dari suara (fonem & semantik), sedangkan orang tuli dapat memahaminya melalui bentuk ekspresi wajah, gerakan mata dan kepala. Pada intinya di dalam menyampaikan suatu pembicaraan, tidak hanya menggerak-gerakan tangan saja tetapi mata, wajah dan kepala juga ikut ‘berbicara’

Grammar Ekspresi Wajah



Who?



Ask question



Right?



Write carelessly



Write carefully



If rain...



Yeah-I know it

Gambar 8

Sumber : American annals of the deaf, 1987

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan ialah suatu usaha sadar dan teratur serta sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Dengan kata lain dapatlah disebutkan bahwa: pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak, dalam pertumbuhan jasmani maupun rohani untuk mencapai tingkat dewasa.²⁴

Agama berasal dari bahasa sansekerta, yaitu A dan Gama, yang berarti A diartikan dengan tidak dan gama diartikan kocar kacir atau berantakan jadi agama adalah tidak kocar kacir atau tidak berantakan.

Sedangkan dalam artian lain agama adalah bahwa agama memberikan serangkaian aturan, arahan, bimbingan, kehidupan kepada para penganutnya sehingga hidupnya tidak berantakan.²⁵

Harun Nasution mendefinisikan agama sebagai ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui para Nabi dan Rasul-Nya. Sedangkan Abdul Darros mendefinisikan agama sebagai

²⁴ Departemen Agama R.I., *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Multiyasa & Co, 1986), hal.5.

²⁵ Ajat Sudrajat, Dkk., *Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hal.6.

undang-undang Ketuhanan yang memimpin orang yang memiliki akal sempurna agar mereka dengan ikhtiar/usaha melalui agama itu dapat meraih kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.²⁶

Islam secara etimologis berasal dari kata bahasa Arab *sallama* yang berarti menyerahkan, damai, berbaik-baik, menyelamatkan; juga diambil dari kata *tasallama* berarti memegang atau menerima; juga diambil dari kata *aslama* berarti menurut atau menyerah; juga diambil dari kata *salima* berarti sejahtera; juga diambil dari kata *sullam* berarti tangga atau titian.²⁷

Sedangkan Islam menurut Mahmud Syalthout adalah agama Allah yang diperintahkan kepada Nabi dan Rasul Muhammad SAW untuk mengajarkan pokok-pokok serta peraturan-peraturannya, serta menugaskan kepadanya untuk menyampaikan agama tersebut kepada seluruh manusia agar mereka memeluknya.

B. Ibadah Shalat

a. Pengertian Shalat

Shalat secara etimologi (bahasa) berarti *doa*, sedangkan secara terminology (istilah/syariat), shalat adalah perkataan dan

²⁶ Ibid., hal.31.

²⁷ Ibid., hal.32.

perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir (*takbiratul ihram*), diakhiri/ditutup dengan salam.²⁸

b. Hukum Shalat

Shalat adalah *fardu'ain* bagi orang yang sudah *mukalaf* (terbebanu kewajiban syariat); *balig* (memenuhi batasan umur balig); *berakal 'aqil* (berakal), baik laki-laki maupun wanita kecuali wanita haid dan nifas sehingga dia bersuci dan merupakan rukun Islam yang paling utama setelah dua kalimat syahadat.²⁹

Allah berfirman yang artinya,

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ [٩٨:٥]

“Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah, dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).” (QS. Al-Bayyinah, 98:5).³⁰

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا [٤:١٠٣]

²⁸ H. Arif Ramdani, Lc., MH, *Tuntunan Praktis Ibadah Cara Nabi saw*, (Bandung: Syaamil quran), hal.16.

²⁹ Ibid, hal.16.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-'Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), hal.480.

“Sesungguhnya, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (QS. An-Nisa’, 4: 103).³¹

c. Fungsi dan Hikmah Shalat

Di antara fungsi dan hikmah shalat, adalah:³²

1. Untuk mengingat Allah SWT. Inilah fungsi shalat yang utama yakni sebagai sarana *dzikrullah* (mengingat Allah). Allah SWT berfirman yang artinya,

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي [٢٠:١٤]

“Sungguh, Aku ini Allah, tidak ada tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah shalat untuk mengingat Aku.” (QS. Thaha, 20: 14).³³

2. Shalat yang dilakukan secara intensif akan mendidik dan melatih seseorang menjadi tenang dalam menghadapi kesusahan dan tidak bersikap kikir saat mendapat nikmat dari Allah SWT. Allah SWT berfirman yang artinya:

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا إِلَّا الْمُصَلِّينَ (٢٣,٧٠:١٩)

³¹ *Ibid.*, hal.76.

³² Syakir Jamaluddin, M.A, *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi SAW*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2008), hal.45.

³³ Departemen Agama RI, *Al-‘Aliyy Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), hal.250.

“Sungguh, manusia diciptakan bersifat suka mengeluh. Apabila dia ditimpa kesusahan dia berkeluh kesah, dan apabila mendapat kebaikan (harta) dia jadi kikir, kecuali orang-orang yang melaksanakan shalat, mereka yang tetap setia melaksanakan shalatnya.” (QS. Al-Ma’arij, 70:19-23).³⁴

3. Mencegah perbuatan keji dan munkar. Firman Allah

SWT yang artinya:

الصَّلَاةُ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ

“Dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain).” (QS. Al-Ankabut, 29: 45).³⁵

4. Shalat dan sabar juga berfungsi sebagai penolong bagi orang yang beriman. Allah SWT berfirman yang artinya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ [٢:١٥٣]

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.” (QS. Al-Baqarah, 2: 153).³⁶

Dalam Islam shalat menempati bagian yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim, sebagai perjalanan spiritual,

³⁴ *Ibid.*, hal.454.

³⁵ *Ibid.*, hal.321.

³⁶ *Ibid.*, hal. 18.

menuju Allah SWT yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu setiap harinya. Dalam shalat manusia melepaskan kesibukan duniawi, berkonsentrasi untuk bermunajat, memohon petunjuk serta mengharap pertolongan dan kekuatan dari-Nya.³⁷

Ibadah shalat mempunyai kedudukan tersendiri dari ibadah-ibadah lainnya. Shalat disampaikan secara langsung oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam pelaksanaannya, seseorang yang melakukan shalat berhadapan dan berhubungan (berkomunikasi) langsung dengan Allah. Karenanya shalat itu merupakan mijrajnya orang-orang Islam. Dengan menunaikan shalat berarti mereka melakukan mijraj, langsung berkomunikasi dan menghadap sujud kehariban Allah SWT. Sedang fungsi dan peranan shalat bagi orang Islam dalam kehidupannya sehari-hari telah diungkap Allah dalam Al-Quran surah Al-Ankabut 45 yang artinya:

اَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ
إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ [٢٩:٤٥]

“Bacalah kitab (al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah)

³⁷ Muhammad Bagir Al-Habsyi, *Fiqh Praktis*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2005), hal.105.

*mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*³⁸

Shalat mempunyai kedudukan tersendiri dari ibadah lainnya.

Shalat disampaikan langsung oleh Allah kepada Nabi Muhammad

SAW. Dalam hadistnya mengatakan:

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ وَمَنْ هَدَمَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ

Artinya: “Shalat itu tiang agama barang siapa mengerjakannya berarti menegakan agama, siapa yang meruntuhkannya berarti ia merobohkan agama.”³⁹

Allah berfirman dalam surat An-Nisa’ ayat 103 yang artinya:

فَإِذَا قُضِيَتْ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا [٤:١٠٣]

“Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.⁴⁰

d. Persamaan dan Perbedaan rakaat pada shalat lima waktu

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-‘Aliyy Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), hal. 321.

³⁹ Muhammad Bagir Al-Habsyi, *Fiqh Praktis*, hal. 193.

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-‘Aliyy Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), hal. 76.

Shalat lima waktu terdiri dari: Shubuh 2 rakaat, Maghrib 3 rakaat, Dhuhur, Ashar dan Isya' masing-masing 4 rakaat. Kajian yang telah dikemukakan adalah rakaat pertama kali untuk shalat lima waktu. Jadi untuk shalat shubuh, dhuhur, ashar, maghrib dan isya' pada rakaat pertama semuanya sama. Untuk rakaat kedua, ketiga, keempat selain memiliki kesamaan juga ada perbedaannya. Adanya persamaan dan perbedaan tersebut dapat diperhatikan berikut ini:⁴¹

No	Rakaat I		Rakaat II		Rakaat III		Rakaat IV	
1	Niat		-		-		-	
2	Takbiratul Ihram		-		-		-	
3	Doa Iftitah		-		-		-	
4	Baca Ta'awudz		-		-		-	
5	Baca	Al-	Baca	Al-	Baca	Al-	Baca	Al-
	Fatihah		Fatihah		Fatihah		Fatihah	
6	Ucapkan Aamiin		Aamiin		Aamiin		Aamiin	
7	Baca surat/ayat		Surat/ayat		-		-	

⁴¹ Ahmad Husnan, *Tuntunan Shalat Menurut Sunnah Nabi saw*, (Sukoharjo: Agung Grafika, 2012), hal 40.

e. Tertib Ibadah Shalat

Rakaat 1

No	Posisi Badan	Bacaan Shalat
1	Berdiri ke arah kiblat, angkat 2 tangan	Allaahu akbar
2	Berdiri bersedekap, tetap menghadap kiblat, pandangan ke arah tempat sujud	Subhaanaka Allaahumma wa bihamdika tabaarakasmuka wa ta'ala jadduka wa laa ilaha ghairuka. A'udzu billaahi minasy syaithoonir rojiim. Bismillaahir rohmaanir rohiim. Alhamdulillaahir rabbil 'aalamiin. Ar rohmaanir rohiim. Maaliki yaumiddiin. Iyyaanaka na'budu wa iyyaakanasta'iin. Ihdinash shiroothol mustaqiim.

Shiroothol ladziina an'amta

'alaihim ghoiril maghduubi

'alaihim wa laa dh dhoooliin.

Aamiin.

Qul huwa allaahu ahad.

Allahush shomad.

Lam yalid wa lam yuulad.

Wa lam yakun lahu, kufuwan
ahad.

- 3 Angkat 2 tangan terus Allaahu akbar:
ruku' dibaca 3x Subhaana rabbiyal 'adziim 3x
- 4 Bangkit sambil angkat Sami'allaahu liman hamidah:
2 tangan terus I'tidal Robbanaa wa lakal hamd
- 5 Merebahkan badan Allaahu akbar:
terus sujud. Dibaca 3x Subhaana rabbiyal a'la 3x
- 6 Bangkit terus duduk Allaahu akbar:
antara 2 sujud. Dibaca Rabbighfirlii, Rabbighfirlii
3x
- 7 Merebahkan badan Allaahu akbar:
terus sujud ke-2. Subhaana rabbiyal a'la 3x
Dibaca 3x

- 8 Bangkit sambil Allaahu akbar
mengucapkan Allaahu
akbar menuju ke rakaat
ke-2.

Rakaat II

No	Posisi Badan	Bacaan Shalat
1	Berdiri bersedekap, tetap menghadap kiblat, pandangan ke arah tempat sujud	Allaahu akbar Bismillaahir rohmaanir rohiim. Alhamdulillah rabbil 'aalamiin. Ar rohmaanir rohiim. Maaliki yaumiddiin. Iyyaanaka na'budu wa iyyaakanasta'iin. Ihdinash shiroothol mustaqiim. Shiroothol ladziina an'amta 'alaihim ghoiril maghduubi 'alaihim wa laa dh dhoooooollin. Qul a'udzu birabbil falaq Minsyar rimaa khalaq Wa minsyari ghaasiqin idzaa wa qab Wa minsyar rinnaffaatsaati fiil 'uqod

Wa minsyar rihaasidin idzaa
hasad

- | | | |
|---|---|---|
| 2 | Angkat 2 tangan terus ruku' dibaca 3x | Allaahu akbar:
Subhaana rabbiyal 'adziim 3x |
| 3 | Bangkit sambil angkat 2 tangan terus I'tidal | Sami'allaahu liman hamidah:
Robbanaa wa lakal hamd |
| 4 | Merebahkan badan terus sujud. Dibaca 3x | Allaahu akbar:
Subhaana rabbiyal a'la 3x |
| 5 | Bangkit terus duduk antara 2 sujud. Dibaca 3x | Allaahu akbar:
Rabbighfirlii, Rabbighfirlii |
| 6 | Merebahkan badan terus sujud ke-2. Dibaca 3x | Allaahu akbar:
Subhaana rabbiyal a'la 3x |
| 7 | Bangkit terus duduk tasyahud; tangan kanan di atas paha kanan dengan menggenggam jari-jarinya, kecuali jari telunjuk untuk memberi isyarat, sedangkan tangan kiri di atas paha kiri lepas (tidak menggenggam) | Allaahu akbar:
Attahiyatul mubaarakatush shalawatuth thayyibaatulillah, assalamu'alaikay yuhannabiyyu wa rahmatullaahi wa barakaatuh, assalamu'alaina wa 'ala 'ibaadillahish shalihin, asyhadu anlaa ilaha illallaah wa asyhadu anna muhammadan rasulullaah, allaahumma sholli 'alaa muhammadin wa 'ala ali muhammadin kamaa sholliita 'ala ibrohiim wa ali ibrohiim innaka hamidun majiid |

8	Kepala dipalingkan ke kanan dan ke kiri, dan shalat dinyatakan selesai	Assalamu'alaikum warahmatullaah Assalamu'alaikum warahmatullaah
---	--	---

Dengan memahami tata tertib ibadah shalat seperti dikemukakan pada rakaat pertama dan kedua yang baru dilewati, maka shalat lima waktu dapat dilakukan dengan keterangan sebagai berikut:⁴²

1. Untuk shalat subuh yang terdiri dan 2 rakaat, dapat dilakukan seperti yang dikemukakan dengan niat shalat subuh.
2. Untuk shalat maghrib yang terdiri dan 3 rakaat, lakukan sebagai berikut:
 - a. Rakaat ke 1 seperti yang dikemukakan pada rakaat 1.
 - b. Rakaat ke 2 seperti yang dikemukakan pada rakaat ke II sampai innaka hamidun majiid ada duduk tasyahud.
 - c. Rakaat ke 3 seperti yang dikemukakan pada rakaat II sampai selesai, tanpa membaca surat/ayat.
3. Untuk shalat dhuhur, ashar dan isya' yang masing-masing terdiri dari 4 rakaat, lakukan sebagai berikut:
 - a. Rakaat ke 1 seperti yang dikemukakan pada rakaat 1.

⁴² Ahmad Husnan, *Tuntunan Shalat Menurut Sunnah Nabi saw*, (Sukoharjo: Agung Grafika, 2012), hal 62.

- b. Rakaat ke 2 seperti yang dikemukakan pada rakaat ke II sampai innaka hamidun majiid pada duduk tasyahud.
- c. Rakaat ke 3 seperti yang dikemukakan pada rakaat II sampai selesai, tanpa membaca surat/ayat sampai dengan takbir bangkit dan sujud kedua.
- d. Rakaat ke 4 seperti yang dikemukakan pada rakaat II sampai selesai, tanpa membaca surat/ayat.

Jadi keterampilan ibadah shalat dalam penelitian ini, mengandung arti bahwa anak Tuli sudah mampu melakukan berbagai gerakan dalam shalat secara baik dan benar menurut tuntunan Islam, juga mampu mengurutkan dengan benar urutan gerakan shalat dari takbiratul ikhram sampai salam, serta mampu menyatukan dengan benar bacaan shalat dan gerakannya.

F. Metode Penelitian

1. Model Pengembangan

Penelitian ini merupakan penelitian *Research* dan *Development* (R&D) dengan model deskriptif berupa penelitian kualitatif. Penelitian pengembangan ini dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah seperti pengumpulan data, Klasifikasi dan analisis atau pengolahan data untuk dapat menghasilkan produk. Penelitian pengembangan yang dilakukan berupa pengembangan video berbasis bahasa isyarat Arab yang mengikuti beberapa tahapan sehingga menghasilkan inovasi baru dalam

proses pembelajaran khususnya bagi peserta didik atau siswa difabel Tuli di SLB.

2. Prosedur Pengembangan

Prosedur dalam penelitian ini mengadaptasi prosedur pengembangan perangkat model 4-D (*Four D Models*) yang dikemukakan oleh Thiagarajan dan Semmel (1974). Model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan, yaitu *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Desseminate*. Keempat tahapan tersebut diadaptasi menjadi model 4-P, yaitu Pendefinisian, Perancangan, Pengembangan, dan Penyebaran (Trianto, 2010: 93).

Alasan penggunaan model 4-D dalam pengembangan modul pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

- a. modul pembelajaran yang dikembangkan dengan model 4-D lebih runtun.
- b. Adanya tahap validasi dan uji coba menjadikan draft yang dihasilkan menjadi lebih sempurna.

1) Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap pendefinisian bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan dalam pembelajaran PAI. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan kebutuhan pembelajaran antara lain mengenai kesesuaian kebutuhan pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku, tingkat atau tahap perkembangan siswa, dan menganalisis materi yang sesuai dengan

kurikulum. Kemudian menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah itu memilih dan menentukan bahan pembelajaran. Setelah melakukan observasi dan wawancara, bahan pembelajaran yang dipilih untuk dikembangkan adalah video berbasis bahasa isyarat Arab.

2) Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini dilakukan perancangan produk berupa video berbasis bahasa isyarat yang akan dikembangkan. Tahap perancangan produk terdiri dari:

- a. Pemilihan format, disesuaikan dengan format kriteria video berbasis bahasa isyarat.
- b. Pengumpulan referensi materi, dilakukan agar mendapatkan banyak sumber yang akurat untuk membuat video berbasis bahasa isyarat.
- c. Desain awal buku ajar, dilakukan agar dapat menghasilkan draft buku ajar I.

3) Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap pengembangan (*develop*) bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar yang sudah direvisi berdasarkan masukan para ahli materi, ahli media, dan uji kepada siswa SLB yang kemudian hasil akhir diujicobakan pada siswa. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan pada tahap pengembangan adalah sebagai berikut:

a. Validasi produk diikuti dengan revisi

Langkah ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan penilaian kualitas video berbasis bahasa isyarat, saran dan kritik untuk mengetahui isi dan format draft video berbasis bahasa isyarat bagi peningkatan bahan pembelajaran melalui kegiatan validasi video berbasis bahasa isyarat yang dihasilkan pada tahap perancangan. Proses validasi yang dilakukan melibatkan beberapa validator, yaitu ahli materi, ahli media, dan uji kepada siswa SLB. Setelah draft video berbasis bahasa isyarat divalidasi dan direvisi, maka dihasilkan draft video berbasis bahasa isyarat. Draft video berbasis bahasa isyarat inilah yang selanjutnya akan diujicobakan kepada siswa.

b. Uji coba kepada siswa

Uji coba pada siswa dilakukan sebanyak 2 kali yaitu uji coba luas dan uji coba lapangan. Uji coba terbatas menggunakan draft video berbasis bahasa isyarat Arab pembelajaran PAI. Hasil dari uji coba terbatas dijadikan masukan untuk merevisi draft video berbasis bahasa isyarat Arab pembelajaran PAI untuk kemudian menghasilkan draft video berbasis bahasa isyarat Arab pembelajaran PAI. Video berbasis bahasa isyarat Arab pembelajaran PAI tersebut digunakan untuk uji coba lapangan. Hasil dari uji coba lapangan dijadikan masukan untuk perbaikan

produk akhir video berbasis bahasa isyarat Arab pembelajaran PAI.

4) Tahap Penyebaran (*Dessiminate*)

Tahap ini merupakan tahap penggunaan produk yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas. Misalnya: di kelas lain, di sekolah lain, oleh guru lain, dan sebagainya. Akan tetapi, untuk tahap penyebaran (*dessiminate*) ini tidak dilakukan, peneliti membatasi penelitian hanya sampai pada tahap pengembangan (*develop*). Hal ini dikarenakan:

- a. Keterbatasan jumlah siswa dan jumlah kelas yang ada di SLB Ma'arif Muntilan, tempat peneliti melakukan penelitian.
- b. Hanya ada 1 guru PAI di SLB Ma'arif Muntilan, tempat peneliti melakukan penelitian.
- c. SLB lain khususnya di Kota/Kabupaten Magelang belum tentu memiliki kebutuhan yang sama terhadap video berbasis bahasa isyarat Arab pembelajaran PAI seperti halnya SLB Ma'arif Muntilan, tempat peneliti melakukan penelitian.
- d. Keterbatasan lain yang dialami peneliti adalah keterbatasan pembiayaan terhadap produk yang dikembangkan.

3. Uji Coba Produk

1) Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan dengan dua tahap yaitu uji coba terbatas dan uji coba lapangan.

2) Subjek Uji Coba

Responden uji coba sebanyak

3) Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Ma'arif Muntilan yang beralamatkan di Dalitan, Kenatan, Pucungrejo, Muntilan.

4) Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah:

- a. Lembar cek list untuk ahli materi, ahli media, dan siswa SLB.
- b. Lembar saran dan kritik untuk ahli materi, ahli media, dan siswa SLB.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran isi skripsi ini, secara keseluruhan. Skripsi ini dibagi menjadi empat bab sebagai berikut :

Bab pertama adalah *pendahuluan* yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah *Gambaran Umum Objek Penelitian* yaitu Profil SLB *Ma'arif* Muntilan, mulai dari sejarah singkat dan perkembangannya, visi, misi, dan tujuan sekolah, struktur organisasi, sarana dan prasarana, program kegiatan, tata tertib SLB *Ma'arif* Muntilan.

Bab ketiga adalah *penyajian dan analisis data* tentang Ibadah Shalat bagi anak Tuli dengan menggunakan bahasa isyarat Arab.

Bab keempat adalah *penutup* yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses pembuatan media aplikasi video berbasis bahasa isyarat Arab untuk meningkatkan ibadah shalat di SLB *Ma'arif* Muntilan.
2. Proses penerapan media aplikasi video berbasis bahasa isyarat Arab (ibadah shalat) di SLB *Ma'arif* Muntilan.
3. Aplikasi video berbasis bahasa isyarat Arab dapat memudahkan dan membantu dalam membaca bacaan shalat bagi difabel Tuli di SLB *Ma'arif* Muntilan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dan seluruh proses penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat diberikan sebagai penutup dari skripsi ini adalah :

1. Bagi Guru

Seorang guru harus dapat menciptakan situasi komunikasi yang bilingual di sekolah, serta memahami dan menguasai bahasa isyarat supaya dapat mengurangi level frustrasi yang muncul akibat ketegangan dalam komunikasi yang sulit dipahami anak Tuli. Dalam menangani pendidikan anak Tuli, seorang guru harus menghormati hak anak untuk menggunakan bahasa isyarat dalam mengakses informasi, dan menghormati pandangan kultur mereka.

2. Bagi siswa

Hendaknya mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa harus memperhatikan penjelasan guru dan konsentrasi. Siswa harus rajin membaca bacaan shalat secara berulang-ulang dengan artikulasi yang jelas.

3. Bagi Sekolah

Hendaknya hasil penelitian ini yang telah membuktikan bahwa penerapan metode drill dapat meningkatkan kemampuan artikulasi anak Tuli dapat digunakan sekolah sebagai dasar pembuatan kebijakan dalam pembelajaran artikulasi yang dilakukan guru kelas. Sekolah memberikan saran kepada guru untuk melakukan metode drill dalam pembelajaran artikulasi.

C. Penutup

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada sang Khalik yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang terlibat, secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, terutama Moch Fuad, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis ucapkan terima kasih dan semoga mendapat ridha dan balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini mempunyai banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak sehingga penulis dapat memperbaiki kekurangan skripsi ini.

Semoga Allah SWT meridhai dan menerima amal perbuatan kita, Amin.

Yogyakarta, 9 Juni 2017

Penulis

M. Beni Sasongko

12410234



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- . (1987). *American Annals of The Deaf. Journal* 132 (3). Washington DC.
- . *Dictionnaire 1200 Signes Francais*→LSF(Ed. Monica Companys). France.
- Ali, Mohamad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Andre Renanto, *Peranan Audio Visual Dalam Pendidikan*, Yayasan Kanisius, 1982.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Aziz bin Abdullah bin Baz, Syaikh Abdul dan Al-Utsaimin, Syaikh Muhammad bin Shalih, *Tuntunan Thaharah & Shalat*, Jakarta: PT. Megatama Sofwa Pressindo, 2003.
- Bagir Al-Habsyi, Muhammad, *Fiqh Praktis*, Bandung: Mizan Media Utama, 2005.
- ConieAstriani, "Upaya Guru Fikih untuk meningkatkan Motivasi Ibadah Shalat berjama'ah siswa kelas VII di MTs N Sumberagung Jetis Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2012-2013", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2013.
- Deddy, Mulyana, M.A., Ph.D, *Suatu Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rosda, 2010.
- Departemen Agama R.I., *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV. Multiyasa & Co, 1986.
- Departemen Agama RI, *Al-'Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003.
- Furchan, Arief, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Heni Astuti, "Aktivitas Dakwah dengan Bahasa Isyarat bagi anak Tunarungu (Studi Deskriptif di SLB-B Wiyata Dharma I Tempel, Sleman, Yogyakarta)", Skripsi, Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2005.
- Hurlock, Elizabeth, B. (1978). *Child Development, Sixth Edition*. New York : Mc. Graw Hill, Inc.

- Husnan, Ahmad, *Tuntunan Shalat Menurut Sunnah Nabi saw*, Sukoharjo: Agung Grafika, 2012.
- Iriantara, Yosol, *Komunikasi Antar pribadi*, Tangerang: Universitas Terbuka, 2014.
- Jamaluddin, Syakir, M.A, *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi SAW*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2008.
- Jokinen, Markku .2005. *Linguistic Rights, Sign Language as a Right in the UN Convention on the Rights of Persons with Disabilities and in the Legislation of UN Member Countries. Panel Discussion in World Federation for Deaf*.
- Kreyenbuhl, J.A. dan Atwood, C.H. *Are we teaching the right things in general chemistry*, Jurnal of Chemical Education: 1991
- Leny Zumrotun Nisa, *“Penerapan Metode TVA (Taktil, Visual dan Auditorial) dalam Pembelajaran Iqro’ untuk Anak Tunarungu di SLB Negeri 4 Yogyakarta”*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Kalijaga, tahun 2004.
- Ramdani, H. Arif, Lc., MH, *Tuntunan Praktis Ibadah Cara Nabi saw*, Bandung: Syaamil quran.
- Sudrajat, Ajat, Dkk., *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: UNY Press, 2008.
- Sukmara S, Galuh, dkk, *Yogyakarta Sign Language*, Yogyakarta: Matahariku, 2004.
- Sukmara, 2013. *Pendidikan Inklusi dan Hak Asasi Komunitas Tuli di Indonesia. Konferensi International Pendidikan Inklusi*. Malang, Indonesia.
- Terdapat dalam paper : *Pendidikan Inklusi dan Hak Asasi Komunitas Tuli di Indonesia*. 2013. Galuh Sukmara Soejanto. Konferensi Internasional Pendidikan Inklusi di Malang.
- Tim Penyusun UUD RI, *UU RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara, 2009.
- Tubbs, Stewart L. dan Moss, Sylvia, *Human Communication: Prinsip-Prinsip Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Vygotsky, L.S. 1996a. *Leksii po pedologii. Izhevsk: Izdatel'stvo Udmurtskogo Universiteta*.
- Widiyaningsih, *“Penerapan Metode Demonstrasi untuk meningkatkan ketrampilan Ibadah Shalat bagi peserta didik kelompok B RA Muslimat NU Gulon 1 Salam Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014”*, Skripsi, Fakultas

Dakwah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014.

Wikipedia, *Bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas*, di sunting tanggal 11 March 2016

Winataputra, Udin S, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: RosdaKarya, 1995.

Yahya, "Tinjauan Psikologi Terhadap Kandungan Hadist Perintah bagi Anak Usia 7 dan 10 tahun", Skripsi, Fakultas Tartbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2004.

